

**PENGUNAAN EUFEMISME DALAM BERITA MEDIA ONLINE
TERBITAN FLORESEEDITORIAL .COM
EDISI DESEMBER 2023-FEBRUARI 2024**

Alfiana Nalut, Marianus Supar Jelahut

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,

Email: Alfi@gmail.com, suparjelahut@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan eufemisme dalam berita media *online* terbitan *floreseditorial.com* pada edisi Desember 2023 hingga Februari 2024. Peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana eufemisme digunakan dalam konteks pemberitaan media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023-Februari 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna eufemisme dalam berita media *online* terbitan *floreseditorial.com*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang berfokus pada analisis bentuk, fungsi dan makna eufemisme dalam berita media *online* terbitan *floreseditorial.com*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak, berupa simak bebas libat cakap dan teknik catat serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa berita dalam media *online* terbitan *floreseditorial.com* edisi Desember 2023-Februari 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang dikategorikan dalam penggunaan eufemisme dalam berita media *online* terbitan *floreseditorial.com*. Metode analisis data yang digunakan adalah tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan data yang dikumpulkan berjumlah 38 data. Ditemukan penggunaan eufemisme dalam berbagai bentuk berdasarkan teori Sutarman, yaitu penggunaan singkatan, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, penggunaan metafora, penggunaan perifrasis. Pemerolehan data dari penelitian ini tampak bahwa bentuk yang paling banyak ditemukan ialah, eufemisme dalam bentuk penggunaan metafora. Selanjutnya, dalam fungsi, eufemisme digunakan untuk berbagai tujuan sesuai dengan teori Wijana dan Rohmadi yang mencakup, fungsi sebagai alat menghaluskan ucapan, sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, sebagai alat untuk berdiplomasi, sebagai alat pendidikan dan sebagai alat penolak bahaya. Pemerolehan data dari penelitian ini tampak bahwa fungsi yang paling dominan ditemukan adalah sebagai alat menghaluskan ucapan. Makna eufemisme yang ditemukan, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Pemerolehan data dari penelitian ini tampak bahwa makna yang

paling dominan ditemukan ialah, makna konotatif. Simpulan dari penelitian ini adalah, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan eufemisme dalam berita media online terbitan *floreseditorial.com* edisi Desember 2023-Februari 2024 sangat beragam, meliputi berbagai bentuk, fungsi dan makna.

Kata eufemisme, berita media online, *floreseditorial.com*

Kunci

Abstract

This research is motivated by the widespread use of euphemisms in online media news published by floreseditorial.com in the December 2023 to February 2024 editions. The researcher is interested in analyzing how euphemisms are used in the context of online media news reporting on floreseditorial.com in the December 2023–February 2024 editions. The purpose of this study is to describe the form, function, and meaning of euphemisms in online media news published by floreseditorial.com. The type of research used is qualitative research using a descriptive method that focuses on the analysis of the form, function, and meaning of euphemisms in online media news published by floreseditorial.com. The data collection method used is the listening method, in the form of free listening and speaking and note-taking techniques and documentation. The data source in this study is news in online media published by floreseditorial.com in the December 2023-February 2024 edition. The data used in this study are words, phrases, clauses, and sentences that are categorized in the use of euphemisms in online media news published by floreseditorial.com. The data analysis methods used are the data collection stage, data reduction stage, data presentation stage, and conclusion drawing stage. The results of this study show that 38 data points were collected. The use of euphemisms was found in various forms based on Sutarman's theory, namely the use of abbreviations, the use of loan words, the use of foreign terms, the use of metaphors, and the use of periphrasis. The data obtained from this study shows that the most common form found is euphemism in the form of metaphors. Furthermore, in terms of function, euphemisms are used for various purposes according to the theory of Wijana and Rohmadi, which includes functions as a tool to soften speech, as a tool to keep something secret, as a tool for diplomacy, as an educational tool, and as a tool to repel danger. The data obtained from this study shows that the most dominant function found is as a tool to soften speech. The meaning of euphemism found is denotative meaning and connotative meaning. The data obtained from this study shows that the most dominant meaning found is connotative meaning. This study concludes that the results of the analysis show that the use of euphemisms in online media news published by floreseditorial.com in the December 2023-February 2024 edition is very diverse, covering various forms, functions, and meanings.

Keywords euphemism, online media news, *floreseditorial.com*.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi. Setiap individu dan kelompok dalam masyarakat memiliki peran aktif dalam proses komunikasi, baik sebagai pengirim pesan (komunikator) maupun penerima pesan (komunikan). Bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain (Sakdiah & Sihombing, 2023:35). Selain itu, bahasa juga merupakan suatu hal yang harus dipelajari karena memiliki fungsi dan peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, komunikasi dalam bahasa melibatkan penggunaan kata, frasa, atau kalimat yang memiliki makna. Dalam konteks ini, pembahasan tentang makna memiliki hubungan erat dengan semantik, yaitu cabang ilmu linguistik yang secara khusus mempelajari makna kata dan bagaimana makna tersebut diungkapkan dalam berbagai konteks komunikasi.

Menurut Chaer (2013:2) semantik merupakan cabang ilmu dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Dengan kata lain, semantik adalah bidang studi linguistik yang mempelajari arti atau makna bahasa, yaitu salah satu dari tiga tingkatan analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik. Berbicara mengenai makna kata, sering kali digunakan dalam beberapa gaya bahasa salah satunya adalah dengan menghaluskan makna yang dianggap tidak sopan atau tidak pantas. Chaer dalam Heru (2018:44) mengatakan bahwa, gaya bahasa merupakan cara seseorang mengekspresikan diri melalui penggunaan bahasa, perilaku, cara berpakaian, dan hal-hal lain yang serupa. Dalam hal ini, penilaian terhadap seseorang dapat dipengaruhi oleh gaya bahasanya. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang maka buruk pula penilaian yang diberikan terhadap orang tersebut.

Gaya bahasa yang baik harus memiliki tiga unsur yaitu kesopanan, jujur, dan menarik. Dalam hal ini, gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan ungkapan-ungkapan agar terdengar lebih halus, sopan, dan santun itulah yang dinamakan eufemisme. Eufemisme merupakan bagian dari majas perbandingan. Selain eufemisme, masih banyak majas

lain yang juga termasuk dalam kategori majas perbandingan. Namun, penelitian ini berfokus pada analisis dan pemahaman tentang eufemisme.

Sutarman dalam Yanti (2021:79) mengatakan bahwa, eufemisme atau eufemisme berasal dari kata Yunani "euphemizein," yang berarti menggunakan kata-kata dengan makna atau tujuan yang baik. Lebih lanjut, Chaer dalam Nursilawati (2021:2) mengatakan bahwa, eufemisme merupakan ungkapan yang digunakan untuk menggantikan kata-kata yang dianggap kasar dengan kata-kata yang memiliki makna lebih halus atau sopan. Dengan demikian, eufemisme dapat diartikan sebagai penggunaan kata-kata. atau ungkapan yang lebih halus, sopan, memiliki makna yang baik, sebagai pengganti kata-kata atau ungkapan yang dianggap kasar, kurang sopan, atau tidak menyenangkan. Tujuan utama penggunaan eufemisme adalah untuk menghindari pernyataan yang dianggap menghina atau menyinggung, dan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih sopan. Alasan peneliti memilih kajian eufemisme dalam penelitian ini yaitu pertama, eufemisme adalah salah satu gaya bahasa penting dalam komunikasi, di mana penggunaannya dapat mengurangi stigma yang muncul akibat penggunaan kata-kata yang dianggap tidak baik. Kedua, eufemisme mencerminkan bagaimana masyarakat menggunakan bahasa untuk secara sopan dan halus menyamarkan atau menyembunyikan makna yang kurang menyenangkan. Meskipun ada banyak gaya bahasa lainnya, mempelajari eufemisme memberikan kesempatan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan dalam berbagai situasi, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan santun dalam berkomunikasi. Keempat, penggunaan eufemisme dalam komunikasi dapat membantu mengurangi potensi konflik antara pihak-pihak yang berinteraksi. Kelima, mempelajari eufemisme juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menafsirkan dan memahami makna kata. Dalam hal ini, penelitian ini berfokus pada penggunaan eufemisme dalam berita terbitan media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023-Februari 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana eufemisme digunakan dalam konteks pemberitaan media *online* tersebut.

Berita sebagai sarana informasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Informasi mengenai permasalahan ekonomi, sosial dan budaya selalu menarik perhatian masyarakat di berbagai kalangan. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut, berbagai program berita yang mencakup televisi, radio, surat kabar, dan majalah. Selain itu, perkembangan teknologi telah membuka peluang luas bagi penyebaran informasi melalui platform berita *online*. Agar suatu berita dapat dibaca oleh seluruh masyarakat, dalam hal ini perlu adanya pemilihan bahasa yang tepat untuk menggantikan kata-kata kasar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa eufemisme dalam berita diperlukan ketika menuliskan hal-hal yang dianggap tabu, menyakiti perasaan orang lain, tidak sopan dan sebagainya.

Penelitian ini berfokus pada analisis berita yang dimuat oleh media *online* terbitan *floreseditorial.com*. Media *online floreseditorial.com* merupakan portal berita yang menyajikan informasi lokal terutama dari daratan Flores, Nusa Tenggara Timur. Media *online floreseditorial.com* menyajikan berita-berita yang beragam dan menarik untuk dibaca, mencakup topik-topik seperti politik, ekonomi, budaya, lingkungan, hidup, teknologi, kesehatan, wisata, *entertainment*, dan tips atau trick. Penulis berita pada media *online floreseditorial.com* sering menggunakan eufemisme dalam penyampaian informasi. Penulis mungkin menggunakan eufemisme dengan tujuan untuk meredakan atau mengubah ungkapan yang mungkin terdengar kurang menyenangkan. Eufemisme menjadi semacam acuan untuk ungkapan-ungkapan yang digunakan agar dapat disampaikan dengan lebih halus, sehingga tidak dianggap menghina, menyinggung perasaan, atau menyarankan sesuatu yang tidak menyenangkan (Sabilla, 2020:2). Hal ini tentu untuk menciptakan narasi berita yang lebih halus, bijak, dan menghormati sehingga mendorong pemahaman yang lebih positif dan konstruktif terhadap berbagai peristiwa atau topik yang disajikan dalam media *online floreseditorial.com*.

Peneliti tertarik untuk memilih objek berita media *online floreseditorial.com* dengan alasan pertama, karena media *online floreseditorial.com* merupakan sumber berita yang banyak dibaca oleh masyarakat. Berdasarkan data dari media *online detakterkini.com* dan media *online bintara.id*, media *online floreseditorial.com* meraih *pageviews* (jumlah pengunjung halaman berita) sebesar 4.185.934 setiap bulannya. Tidak hanya itu, pada tahun 2023 media *floreseditorial.com* berada dalam daftar 20 besar media dengan trafik tertinggi di Indonesia dalam ekosistem promedia teknologi dengan 50.231.216 raihan *pageviews* (jumlah pengunjung halaman berita). Kedua, media *online floreseditorial.com* merupakan salah satu portal berita terkemuka di Nusa Tenggara Timur, terutama di Manggarai Raya. Dalam konteks penggunaan eufemisme, pemilihan ini didasari oleh temuan bahwa penulis berita banyak menggunakan eufemisme untuk menyampaikan informasi atau pendapat dengan cara yang lebih halus. Eufemisme mempunyai bentuk yang berbeda-beda, seperti kata-kata yang lebih netral, menghindari ungkapan yang terlalu kasar, menghindari bentuk larangan atau tabu, dan menggunakan ungkapan yang lebih halus. Dengan menganalisis linimasa media *online floreseditorial.com*, terlihat bahwa eufemisme merupakan alat penting untuk menciptakan berita yang bijak dan tidak mengesampingkan kepekaan atau empati pembaca terhadap peristiwa atau topik yang disajikan. Eufemisme yang ditemukan dalam berita media *online floreseditorial.com* pada data (01) dan (02) sebagai berikut

(01)

Meski Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) akan dilangsungkan beberapa Bulan lagi, namun konstelasi peta politik pasca pemilu legislatif 14 Februari lalu terus berubah. Setelah Wakil Ketua umum (Waketum) Partai Demokrat Benny K Harman menginstruksikan kadernya agar bersiap-siap untuk hajatan lima tahunan itu, rencana paket HARUM (Sipri Habur - Lucius Modo) akhirnya harus **layu sebelum berkembang**.

Berdasarkan data 01 di atas, peneliti menyimpulkan data tersebut termasuk eufemisme bentuk metafora. Ungkapan ini menggunakan gambaran dari dunia tumbuhan untuk mengungkapkan keadaan atau situasi kegagalan yang dialami oleh paket HARUM. Secara harfiah, "layu sebelum berkembang" menggambarkan bunga yang mati atau layu sebelum sempat mekar. Dalam penggunaan metafora, frasa ini menggambarkan

suatu rencana, proyek, atau upaya yang gagal atau terhenti sebelum mencapai potensi atau tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, frasa “layu sebelum berkembang” berfungsi sebagai alat penghalus ucapan. Alasannya karena frasa tersebut dalam konteks berita di atas digunakan untuk menggantikan kata gagal atau tidak berhasil, yang terkesan tidak menyenangkan dan tidak terhormat terutama dalam konteks politik. Dalam hal ini, frasa “layu sebelum berkembang” mengandung makna konotatif, karena penggunaan kata “layu” dan “berkembang” memiliki makna yang berbeda dari makna yang sebenarnya. Kata layu tidak merujuk pada bunga yang layu secara harfiah, tetapi pada kegagalan atau kemunduran. Kata berkembang tidak merujuk pada pertumbuhan bunga secara harfiah, tetapi pada pencapaian keinginan sebagaimana yang diharapkan. Frasa “layu sebelum berkembang” memiliki konotasi negatif yang merujuk pada harapan, cita-cita, atau usaha yang tidak berhasil sebelum benar-benar dimulai atau mencapai tujuannya.

(02)

Penyelidik satuan Reserse Kriminal Polres Nagan Raya, Aceh menahan dua orang tersangka diduga pemerkosaan ***seorang gadis tuna rungu*** di sebuah desa di Kabupaten Naga Raya. “Tersangka kami tahan setelah keduanya diduga telah melakukan tindak pidana pemerkosaan,” kata Kasat Reskrim Polres Nagan Raya, AKP Machfud, Rabu. Ada pun kedua tersangka yang sudah dilakukan penahanan tersebut masing-masing berinisial MR (28 tahun) dan MA (25 tahun), warga Desa Kuta Jeumpa, Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan data 02 di atas, peneliti menyimpulkan bahwa frasa tersebut termasuk dalam bentuk perifrasis. Alasannya karena ungkapan tersebut lebih panjang untuk menyatakan gadis itu sebenarnya “tuli” yang dianggap terlalu langsung atau lebih kasar. Berdasarkan fungsi, frasa tersebut berfungsi sebagai alat untuk menghaluskan ucapan. Alasannya karena istilah tersebut digunakan untuk menyamarkan atau menggantikan ungkapan atau kata yang dianggap kurang terhormat seperti kata “tuli”. Dengan menggunakan ungkapan tersebut, informasi tentang keadaan atau kondisi pendengaran dua orang gadis tersebut disampaikan lebih halus dan lebih sopan. Dalam konteks berita di atas, frasa tersebut mengandung makna denotatif yang merujuk pada gadis yang

memiliki kondisi fisik yang menjadi korban pemerkosaan, mengalami ketidakmampuan atau gangguan pendengaran.

Berdasarkan latar belakang dan contoh di atas, peneliti tertarik meneliti penggunaan gaya bahasa eufemisme secara mendalam, yang menjadi minat peneliti dalam kajian bahasa ini adalah tentang eufemisme. Karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Penggunaan Eufemisme Dalam Berita Media *Online* Terbitan *Floreseditorial.com* Edisi Desember 2023-Februari 2024.

METODE

Metode berisi Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang berfokus pada analisis bentuk, fungsi dan makna eufemisme dalam berita yang dipublikasikan oleh media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023-Februari 2024. Sumber data dalam penelitian ini berupa berita dalam media *online* terbitan *florese ditorial.com* edisi Desember 2023-Februari 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari eufemisme berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dalam berita media *online* terbitan *floreseditorial.com* edisi Desember 2023-Februari 2024.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat dan dokumentasi. Metode simak digunakan untuk mengumpulkan data dengan membaca. Mashun dalam Firmansyah (2023:17) mengatakan bahwa, istilah menyimak tidak hanya mengacu pada penggunaan bahasa lisan, tetapi juga penggunaan bahasa dalam tulisan. Metode simak ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap. Pada metode simak libat cakap, peneliti berperan hanya sebagai pengamat bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menyimak dapat diartikan dengan membaca setiap berita yang terdapat dalam media *online* terbitan *floreseditorial.com* yang telah terkumpul untuk memperoleh data.

Selanjutnya, teknik dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data, sehingga menghasilkan kumpulan catatan. Riduwan dalam Fitriyani (2019:3) menyatakan bahwa,

dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa ungkapan eufemisme dengan membuat kumpulan screenshot (tangkap layar) yang terdapat dalam berita media *online floreseditorial.com*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengumpulkan data berupa berita yang dipublikasikan dalam media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023 hingga Februari 2024.
2. Dokumentasi berupa ungkapan eufemisme dengan membuat kumpulan *screenshot* (tangkap layar) yang terdapat dalam berita media *online floreseditorial.com*.
3. Mendata dan melakukan pemeriksaan teliti setiap ungkapan eufemisme yang ditemukan dalam berita media *online floreseditorial.com*.
4. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, termasuk penyajian temuan eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 1 Minggu, dimulai pada tanggal 18-24 April 2024. Dalam hal ini, pengambilan data dilakukan dengan cara membaca dan mengidentifikasi ungkapan eufemisme dalam berita media *online* terbitan *floreseditorial.com* dari edisi Desember 2023 hingga Februari 2024. Fokus analisis peneliti adalah untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna ungkapan eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*.

Adapun data yang peneliti temukan untuk dianalisis berjumlah 38 data. Berdasarkan bentuk eufemisme yang ditemukan dalam berita media *online floreseditorial.com*, peneliti menemukan 20 data yang merupakan bentuk penggunaan metafora, sebanyak 15 data yang merupakan bentuk penggunaan perifrasis, sebanyak 1 data yang merupakan bentuk penggunaan singkatan, sebanyak 1 data yang merupakan bentuk penggunaan istilah asing, sebanyak 1

data yang merupakan bentuk penggunaan kata serapan. Berdasarkan fungsi eufemisme yang ditemukan dalam berita media *online floreseditorial.com*, peneliti menemukan fungsi sebagai alat menghaluskan ucapan sebanyak 24 data, fungsi sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu sebanyak 10 data, fungsi sebagai alat untuk berdiplomasi berjumlah 1 data, fungsi sebagai alat pendidikan berjumlah 1 data, fungsi sebagai alat penolak bahaya berjumlah 2 data. Berdasarkan makna, peneliti menemukan 2 makna yang terkandung dalam ungkapan eufemisme yang terdapat dalam berita media *online floreseditorial.com*, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Sebanyak 12 data yang mengandung makna denotatif dan sebanyak 26 data yang mengandung makna konotatif.

1. Bentuk-Bentuk Eufemisme

1. Penggunaan Singkatan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan tentang bentuk eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*, ditemukan eufemisme bentuk singkatan berjumlah 1 data. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan eufemisme bentuk singkatan pada media *online* berita *floreseditorial.com*, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menyampaikan informasi sensitif dengan cara yang lebih halus dan sopan. Ini membantu mengurangi dampak emosional negatif, meningkatkan penerimaan informasi, menjaga kesantunan dalam penyampaian informasi. Dalam hal ini, singkatan membantu menyederhanakan informasi yang dianggap kasar, kurang menyenangkan menjadi bentuk yang lebih singkat agar informasi yang disampaikan dapat diterima baik oleh pembaca.

2. Penggunaan kata serapan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan tentang bentuk eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*, ditemukan eufemisme bentuk kata serapan berjumlah 1 data. Penggunaan kata serapan dalam konteks eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com* memberikan nuansa yang lebih sopan dalam penyampaian informasi. Dengan menggunakan kata serapan yang dianggap halus dan netral, penulis dapat menghindari kesan kasar atau langsung dalam menyampaikan topik yang dianggap sensitif.

3. Penggunaan Istilah Asing

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan tentang bentuk eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*, ditemukan eufemisme bentuk penggunaan istilah asing berjumlah 1 data. Penggunaan kata istilah asing dalam konteks eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com* digunakan untuk menggantikan penggunaan kata yang dianggap kasar atau kurang menyenangkan dengan cara yang lebih halus dan netral.

1. Penggunaan metafora

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan tentang bentuk eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*, sebagian besar data tersebut menggunakan eufemisme bentuk metafora berjumlah 20 data. Penggunaan metafora dalam berita *floreseditorial.com* memberikan pengaruh signifikan terhadap cara pesan disampaikan kepada pembaca. Dengan melibatkan penggunaan kiasan atau analogi, penulis berita bisa mengkomunikasikan informasi yang sensitif atau kontroversial dengan lebih sopan dan terkesan lebih halus. Hal ini memungkinkan berita untuk tetap informatif, namun juga menjaga kehalusan dalam penyampaian informasi, menghindari potensi kontroversi atau konfrontasi yang tidak perlu.

Metafora mengandalkan perbandingan atau analogi untuk menggambarkan situasi atau konsep tertentu tanpa harus menyebutkan secara langsung. Penggunaan metafora ini membantu penulis berita atau editorial dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan lebih estetik dan tidak langsung, sesuai dengan konteks yang diinginkan tanpa menyinggung atau menimbulkan kontroversi secara tidak perlu. Ini juga memungkinkan pembaca untuk lebih mudah memahami atau menerima pesan yang disampaikan tanpa adanya ketegangan atau ketidaknyamanan yang mungkin timbul dari penggunaan kata-kata yang terlalu keras atau langsung. Secara keseluruhan, penggunaan metafora dalam berita media *online floreseditorial.com*, seperti yang terlihat dalam analisis di atas menunjukkan kecakapan penulis dalam mengelola bahasa untuk mencapai efek komunikasi yang diinginkan dengan cara yang lebih halus dan artistik.

2. Penggunaan perifrasis

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan tentang bentuk eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*,

ditemukan eufemisme bentuk perifrasis berjumlah 15 data. Penggunaan eufemisme bentuk perifrasis dalam berita pada *floreseditorial.com* menunjukkan upaya media ini atau penulis berita untuk menyampaikan informasi sensitif atau kurang menyenangkan dengan cara yang lebih sopan, halus, dan netral. Berdasarkan analisis berbagai data, terlihat bahwa eufemisme perifrasis digunakan untuk memberikan makna yang lebih halus dan sopan. Ini dilakukan dengan menggantikan kata-kata kasar atau terlalu langsung dengan istilah yang lebih netral dan panjang, sehingga informasi sensitif atau kurang menyenangkan dapat disampaikan dengan cara yang lebih sopan dan kurang menyinggung.

1. Fungsi Eufemisme

1) Sebagai Alat untuk Menghaluskan Ucapan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan mengenai fungsi eufemisme pada berita media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023 hingga Februari 2024, ditemukan fungsi eufemisme sebagai alat menghaluskan ucapan berjumlah 24 data. Dalam hal ini, penggunaan eufemisme yang berfungsi sebagai alat menghaluskan ucapan bertujuan untuk menjaga etika serta kesopanan dalam penyampaian informasi. Eufemisme berfungsi sebagai alat untuk menghaluskan ucapan digunakan untuk menyamarkan atau menggantikan kata-kata atau ungkapan yang dianggap tidak menyenangkan, tidak pantas dan memiliki konotasi negatif. Dengan demikian penyampaian informasi kepada masyarakat luas melalui berita dapat disampaikan dengan lebih santun dan hormat.

Dalam hal ini, sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Wijana dan Rohmadi yang menjelaskan bahwa eufemisme sebagai alat untuk menghaluskan ucapan adalah penggunaan kata atau ungkapan yang memiliki makna denotatif yang kurang senonoh, tidak menyenangkan, atau menakutkan, serta berkonotasi rendah atau tidak terhormat, diganti dengan ungkapan lain untuk menghindari hambatan atau konflik sosial.

2) Sebagai Alat Merahasiakan Sesuatu

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan mengenai fungsi eufemisme pada berita media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023 hingga Februari 2024, ditemukan fungsi eufemisme sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu

berjumlah 10 data. Dalam hal ini, berdasarkan data yang telah dianalisis, eufemisme yang berfungsi sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu digunakan untuk merahasiakan informasi yang dianggap tabu, sensitif atau tidak menyenangkan yang terdapat pada berita yang disajikan oleh media *online floreseditorial.com*.

Sejalan dengan teori Wijana dan Rohmadi yang menjelaskan bahwa eufemisme yang berfungsi untuk merahasiakan sesuatu digunakan untuk merahasiakan atau mengaburkan sesuatu yang dianggap tidak menyenangkan atau tabu digantikan dengan menggunakan kalimat yang lebih netral atau lembut.

3) Sebagai alat untuk berdiplomasi

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan mengenai fungsi eufemisme pada berita media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023 hingga Februari 2024, ditemukan fungsi eufemisme sebagai alat untuk berdiplomasi berjumlah 1 data. Dalam hal ini, fungsi eufemisme sebagai alat untuk berdiplomasi dalam berita media *online floreseditorial.com* bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan ramah dan lebih sopan. Eufemisme berperan penting dalam menjaga hubungan baik, meredakan ketegangan, menghindari konflik dalam komunikasi. Sejalan dengan teori Wijana dan Rohmadi yang menjelaskan bahwa dalam konteks diplomasi, eufemisme berfungsi sebagai alat linguistik untuk meredakan ketegangan, menjaga hubungan diplomatik, dan menciptakan komunikasi yang lebih halus. Dalam konteks ini, diplomat menggunakan ungkapan yang lebih netral dan sopan agar pesan yang disampaikan tidak menyinggung atau menimbulkan konflik.

4) Sebagai alat pendidikan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan mengenai fungsi eufemisme pada berita media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023 hingga Februari 2024, ditemukan fungsi eufemisme sebagai alat pendidikan berjumlah 1 data. Dalam hal ini, fungsi eufemisme sebagai alat pendidikan digunakan untuk menyampaikan informasi penting dengan cara yang lebih halus sehingga dapat diterima oleh pembacanya. Eufemisme mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, mendidik tentang resiko dan dampak tentang sesuatu hal. Dalam hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Wijana dan Rohmadi yang mengatakan bahwa, eufemisme sebagai alat pendidikan

berfungsi sebagai sarana edukatif untuk menghindari penggunaan kata-kata yang kurang sopan atau penyebutan istilah yang sebelumnya jarang dikenal oleh masyarakat, terutama akibat pengaruh kata asing. Eufemisme merupakan salah satu bahasa yang digunakan untuk mengembangkan sopan santun. Berbahasa sopan tidak hanya menjadi cara yang memberikan dampak positif, namun juga sebagai sarana untuk mendidik anak.

5) Sebagai alat penolak bahaya.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan mengenai fungsi eufemisme pada berita media *online floreseditorial.com* edisi Desember 2023 hingga Februari 2024, ditemukan fungsi eufemisme sebagai alat penolak bahaya berjumlah 2 data. Dalam hal ini, eufemisme sebagai alat penolak bahaya digunakan untuk meredakan ketegangan, atau situasi yang berpotensi dapat menimbulkan bahaya akibat penyampaian informasi dengan langsung dan kasar. Hal ini sejalan dengan teori Wijana dan Rohmadi yang menjelaskan bahwa fungsi eufemisme sebagai alat penolak bahaya merupakan konsep cerminan usaha manusia untuk memperoleh ketentraman, keselamatan, dan kesejahteraan. Eufemisme dapat berguna untuk menghindari bahaya, jika penuturnya menggunakan pilihan bahasa yang tepat saat menyampaikannya, dimana kalimat yang digunakan harus mengandung konteks positif atau bernilai netral.

2. Makna Eufemisme

1) Makna Denotatif

Menurut Chaer (2013:56) mengatakan bahwa, makna denotatif merupakan makna asal atau makna sebenarnya. Pada dasarnya makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan 12 data eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com* yang mengandung makna denotatif. Berdasarkan hasil analisis makna denotatif di atas, dapat disimpulkan bahwa makna denotatif memberikan penjelasan atau pemahaman yang jelas dan spesifik tentang arti harfiah

dari kata-kata atau ungkapan eufemisme tersebut dalam konteks berita. Analisis makna denotatif pada data di atas merujuk pada pemahaman literal dari kata atau ungkapan tanpa adanya interpretasi tambahan.

2) Makna Konotatif

Menurut Chaer (2013:56) mengatakan bahwa, Suatu kata mempunyai makna konotatif apabila kata tersebut mempunyai “nilai rasa”, baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Makna konotatif juga dapat diartikan sebagai makna kiasan atau diartikan makna yang cenderung lain dengan benda nyata (makna kontekstual) disebut juga makna tambahan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan 26 data eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com* yang mengandung makna konotatif. Berdasarkan hasil analisis makna konotatif pada data eufemisme di atas, dapat disimpulkan bahwa makna konotatif memberikan pemahaman atau penjelasan tentang arti tambahan, nilai rasa, atau asosiatif yang melekat pada kata atau frasa tersebut. Makna konotatif merujuk pada penjelasan atau pemahaman yang spesifik atau mendalam terkait makna yang terkandung di luar arti harfiahnya, berbeda dengan makna denotatif yang berfokus pada arti harfiah dari kata tersebut. Makna konotatif juga melibatkan penggunaan kiasan atau ungkapan yang berbeda dari makna yang sebenarnya untuk menyampaikan suatu makna tertentu secara metaforis dan kreatif. Analisis makna konotatif merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak literal untuk menyampaikan makna tertentu, seringkali mengandung atau melibatkan metafora atau perumpamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan eufemisme dalam berita media *online floreseditorial.com*, menunjukkan bahwa eufemisme sering digunakan untuk mengemas informasi dengan cara yang lebih halus dan sopan sehingga mampu mempengaruhi pemahaman serta persepsi pembaca terhadap berbagai topik yang disajikan. Penggunaan eufemisme dalam berita *online* menghindari ungkapan yang mungkin dianggap kasar atau tidak pantas. Berdasarkan

analisis dari aspek bentuk, peneliti berfokus pada bentuk eufemisme berdasarkan penggunaannya memiliki lima bentuk ungkapan, diantaranya: 1) penggunaan singkatan 2) penggunaan kata serapan 3) penggunaan istilah asing 4) penggunaan metafora 5) penggunaan perifrasis. Dari 38 data yang dianalisis, bentuk eufemisme yang paling banyak ditemukan adalah bentuk metafora. Dalam hal fungsi, terdapat 5 fungsi yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini, yaitu: (1) sebagai alat untuk menghaluskan ucapan (2) sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu (3) sebagai alat untuk berdiplomasi (4) sebagai alat untuk pendidikan (5) sebagai alat untuk penolak bahaya. Fungsi eufemisme yang paling dominan ditemukan adalah eufemisme untuk menghaluskan ucapan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama penggunaan eufemisme dalam berita adalah untuk menjaga kesopanan atau kesantunan dalam menyampaikan berita. Dari aspek makna, terdapat 2 makna yang terkandung dalam ungkapan eufemisme, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna eufemisme yang paling dominan ditemukan adalah makna konotatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Angreani, D., & Abbas, A. (2022). Gaya Bahasa Ustadz Muhammad Nur Maulana Dalam Acara Islam Itu Indah. *Journal of Innovation Research and ...*, 1(12). <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/2164%0>
- Asmani. (2016). Medan Makna Rasa dalam Bahasa Bajo. *Jurnal Bastra*, Volume 1, (1), Halaman 4. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/viewFile/1055/694>
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chendiliana. (2020). Framing Berita Mengenai Kasus Kekerasan Anak Pada Program Berita di MNCTV. *The Source Journal Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 56–65.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatahilah, M. R., Maspuroh, U., & Adham Ibnu, J. M. (2023). Analisis Eufemisme Dalam Berita Pelecehan Seksual Pada Media Daring Kompas.Com Edaran Desember 2021. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 7(1), 99–108
- Firmansyah, A., Ristiyani, R., & Roysa, M. (2023). Bentuk Disfemisme Pada Komentar Akun Instagram Mata Najwa Melalui Kajian Teori Wijana & Rohmadi. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.204>
- Fitriyani, R. (2019). *Hubungan Minat Belajar Dan Intensitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Karanganom the Correlation Between Interest of Learning and Learning Intensity With Student Achievement of Vii Grade Student Smp Negeri 1 Karang.* 1(3).
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Heru, A. (2018). Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43–57. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nursilawati, M., Nurhasanah, E., & Triyadi, S. (2021). Analisis Eufemisme pada Kolom Detik.com Terkait Covid-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 317. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5901>
- Octavia, A. (2020). Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya

- Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 29–43. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/257>
- Prihantoro, E. (2013). Analisis Wacana Pemberitaan Selebriti Pada Media Online. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(2), 51–56. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/view/930>
- Purbaya, R., & Wahyudin, A. (2019). *Instagram Detikcom the Uses of Euphemism in News Discourse of Detikcom Instagram Account*. 8(2), 31–39.
- Puspitasari, F., Sumarwati, & Edy Suryanto. (2019). Pemakaian Eufemisme dalam Surat Kabar Solopos. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 139–148.
- Qorib, Z. F., Mulawarman, W. G., & Purwanti. (2018). Penggunaan Eufemisme pada Tayangan Berita Kriminal Patroli di Indosiar. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(4), 402–411.
- Ramadhani, V. (2020). Analisis Eufemisme pada Berita Utama Surat Kabar Kaltim Post Edisi Desember 2018. *Ilmu Budaya*, 4(2), 352–367.
- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyadarma Ikip Widya Darma*, 5(3), 261–278.
- Riska Safitri. (2020). *Analisis disfemisme dalam berita utama surat kabar riau pos skripsi*.
- Sabilla, A. F., Setiawan, B., & Setyawan, A. (2020). Bentuk Dan Fungsi Eufemisme Dalam Artikel Opini Tempo.Co Serta Pemanfaatannya Sebagai Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Prosiding Seminar Nasional PIBSI Ke-43, December*, 517–526.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.41>
- Salbiah, R., & Idris, M. (2022). Jenis-Jenis Makna Dan Perubahannya. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>
- Sappaile, Baso, I. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, No. 066(May 2007).
- Setiawaty, R., & Wahyudi, A. B. (2018). Bentuk dan Fungsi

- Eufemisme dalam Komentar Akun Facebook Presiden Joko Widodo sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Urecol*, 88–100.
- Sholihatin, E., Arik, M., Huda, S., Putra, S. P., Arsyadhany, A. A., Syaifulloh, M. F., Rizqi, M., & Habibulloh, A. (2023). Analisis Bentuk dan Fungsi Eufemisme dalam Bahasa Tabu pada Siniar “Ormas” Deddy Corbuzier. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3648–3659.
- Siswati, N. D., & Andriyani, N. (2022). Eufemisme dalam Acara Mata Najwa di Trans 7 Episode “Disiksa di Penjara.” *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 455–468. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/200>
- Subyanto, & Rasna, I. (2021). Penggunaan Retorika dalam Novel Cermin Tak Pernah Berdusta Karya Mira Widjaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 229–236. <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/>
- Sudaryanto. (2015). Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Winata, N. (2023). Eufemisme Dalam Berita Elektronik Tribunjabar.Id Edisi Bulan Mei 2021. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 493–507. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.6152>
- Wisnu Widiatmoko. (2013). Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/7359>
- Yanti C, et al. S. (2021). Analisis Makna Denotasi dan Konotasi pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Metabasa*, 2(1), 38–50.